



Beta Saham Suku Bunga dan Risiko Finansial terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2018 - 2022

Reistiawati Utami

Universitas Sari Mulia

Muja Fatruse Gano

Universitas Sari Mulia

Zahrah Rahmawati

Universitas Sari Mulia

Jl. Pramuka No. 2 Pemurus Luar - Banjarmasin

Korespondensi penulis: reisti.utami@gmail.com

Abstract. Investing in the Capital Market provides benefits and also situations that contain risks. In the Capital Market, risk can be classified into Systematic Risk (Market Risk). This is a risk that is experienced by all issuers and cannot be diversified. Then Non-Systematic Risk. This is a risk that exists in a company or industry so it can still be minimized or diversified. This research tries to prove the influence of systematic and non-systematic risk on stock returns during the Covid 19 pandemic, it is the moment when systematic risk and also non-systematic risk occurred simultaneously. The Health Sector is a sector that experiences a direct impact because it acts as a basis for defense against the Covid 19 Epidemic. Systematic Risk uses the Stock Beta and Bank Interest Rate measures, while non-Systematic Risk uses the Solvency Ratio (DER) and Profitability Ratio (ROE). Using a purposive sampling technique, 13 health sector company were selected during 2018 - 2023. Multiple regression tests carried out using SPSS version 23 resulted that Stock Beta and DER had no effect on Stock Returns. Meanwhile, interest rates and (ROE) have a significant effect on stock returns in health sector companies in the 2018 - 2022 period.

Keywords: Risk, Return, Beta, Interest Rate, DER, ROE.

Abstrak. Berinvestasi di Pasar Modal memberikan manfaat dan juga situasi yang mengandung risiko. Di Pasar Modal, risiko dapat digolongkan menjadi Risiko Sistematis (Risiko Pasar). Ini merupakan risiko yang dialami semua emiten dan tidak bisa didiversifikasi. Kemudian Risiko Non Sistematis. Hal ini merupakan risiko yang ada pada suatu perusahaan atau industri sehingga masih dapat diminimalkan atau didiversifikasi. Penelitian ini mencoba membuktikan pengaruh risiko sistematis dan risiko nonsistematis terhadap return saham pada masa pandemi Covid 19, yaitu saat dimana risiko sistematis dan juga risiko nonsistematis terjadi secara bersamaan.

Sektor Kesehatan merupakan sektor yang terkena dampak langsung karena berperan sebagai basis pertahanan terhadap Wabah Covid 19. Risiko Sistematis menggunakan ukuran Beta Saham dan Suku Bunga Bank, sedangkan Risiko non Sistematis menggunakan ukuran Rasio Solvabilitas (DER) dan Rasio Profitabilitas (ROE). Dengan

Received Januari, 13 2024; Revised Maret 30, 2024; Accepted Juni 30, 2024

Reistiawati Utami, reisti.utami@gmail.com

menggunakan teknik purposive sampling, terpilih 13 perusahaan sektor kesehatan selama tahun 2018 – 2023. Uji regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 23 menghasilkan bahwa Beta Saham dan DER tidak berpengaruh terhadap Return Saham. Sedangkan Suku Bunga dan (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor kesehatan periode 2018 – 2022.

Kata kunci: Beta Saham, DER, Risiko, Return Saham, ROE, Tingkat Suku Bunga.

LATAR BELAKANG

Salahsatu tujuan utama para Investor adalah untuk memperoleh Return atau pengembalian atas dana yang diinvestasikan. Pada proses berinvestasi terkadang kenyataan belum tentu sesuai dengan harapan. Keadaan yang tidak sesuai harapan atau dengan kata lain terjadi penyimpangan harapan dapat disebut dengan risiko. Dalam teori portofolio modern, risiko yang terdapat pada suatu saham terdiri dari dua risiko yaitu risiko sistematis dan risiko yang tidak sistematis.

Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Ukuran dari risiko sistematis disebut dengan Beta. Menurut (Tandelilin, 2010) Beta merupakan ukuran kepekaan return sekuritas terhadap return pasar. Semakin besar beta suatu sekuritas, semakin besar kepekaan return sekuritas tersebut terhadap perubahan return pasar. Menurut (Fahmi, 2015) dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika risiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka risiko juga rendah. Untuk itu Investor perlu mempertimbangan faktor risiko dan menyesuaikannya dengan tingkat preferensi risiko yang dimilikinya. Risiko pasar yang juga dihadapi oleh Investor adalah Tingkat suku Bunga. Ketika terjadi Kenaikan Tingkat Suku Bunga di pasaran maka Investor akan mempertimbangkan untuk mengalihkan investasinya ke produk keuangan yang memberikan pengembalian lebih tinggi. Jika tingkat suku bunga lebih tinggi investor bisa jadi tertarik untuk menanamkan dananya di bank. Hal ini dapat mempengaruhi transaksi jual beli saham di pasar modal dan juga akan mempengaruhi return saham, begitupun sebaliknya.

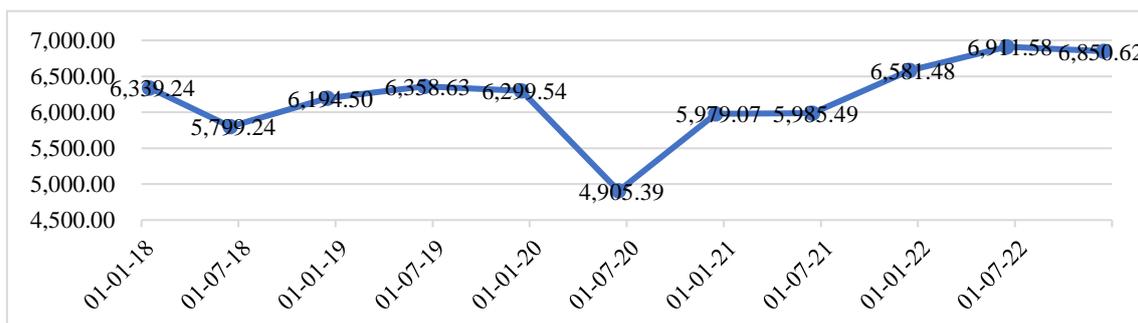
Risiko tidak sistematis yakni risiko yang melekat pada investasi tertentu karena kondisi yang ada pada masing masing perusahaan. Risiko ini dapat dikurangi dengan

mengadakan diversifikasi. Termasuk dalam risiko ini adalah risiko finansial. Beberapa faktor fundamental yang juga berpengaruh terhadap return saham antara lain adalah Debt Equity Ratio (DER) yaitu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini maka akan semakin berisiko bagi Investor, karena investasinya digunakan untuk menjamin hutang perusahaan. Beberapa penelitian tentang pengaruh DER terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda, (Devi and Artini, 2019) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Christian, Saerang and Tulung, 2021) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap Return, hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar kepercayaan debitor pada Perusahaan dan ini bisa diartikan sinyal yang baik karena Perusahaan dapat menerima kepercayaan dari debitor dimana para debitor tentu sudah mempertimbangkan modal perusahaan dan prospeknya di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Gasperz and Limba, 2023) dan (Pratiwi and Winarto, 2021) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Aspek fundamental keuangan Perusahaan dapat juga dilihat dari Return On Equity (ROE) yang merupakan perbandingan antara Laba Perusahaan dengan Modal Perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2015). ROE yang tinggi dapat mempercepat tingkat pengembalian modal investor dan menunjukkan kinerja baik perusahaan. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh ROE terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Gasperz and Limba, 2023) dan (Devi and Artini, 2019), menghasilkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Christian, Saerang and Tulung, 2021), (Dewi, Endiana and Arizona, 2020), (Mangantar, Mangantar and Baramuli, 2020) menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tahun 2019 akhir Indonesia mengalami dampak epidemi Covid 19 sehingga turut berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia, termasuk dalam hal ini pada pergerakan penutupan Indeks Saham Gabungan (IHSG). Pada Gambar 1 terlihat bahwa pada

pertengahan Tahun 2020 IHSG mengalami penurunan yang cukup drastis dari 6.299.54 menjadi 4.905,39. Grafik ini mencerminkan bahwa epidemi Covid 19 turut mempengaruhi perilaku Investor.



Sumber : <https://finance.yahoo.com/> (data diolah)

Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018 - 2022

Kejadian epidemi Covid 19 juga turut mempengaruhi kondisi Perekonomian Indonesia. Pada saat wabah masyarakat memerlukan dukungan dari sektor kesehatan untuk menangani warga yang terkena wabah Covid 19 dan juga untuk menjaga kesehatan sebagai basis pertahanan melawan Covid 19. Emiten yang masuk dalam sektor Kesehatan merupakan sektor yang mengalami dampak langsung melawan Covid 19. Terlihat adanya penurunan Return dan beberapa indikator risiko sistematis dan non sistematis yang tercermin pada nilai Beta, Tingkat Suku Bunga, DER dan ROE Perusahaan sektor Kesehatan yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.1.

Rata-rata Beta, Suku Bunga, DER, ROE, dan Return saham perusahaan per tahun

TAHUN	RETURN	BETA	SUKU BUNGA	DER	ROE
2022	- 0,00071	0,33	4,0 %	0,69	0,72
2021	0,00114	0,65	3,5 %	0,63	0,85
2020	0,00194	0,74	4,3 %	0,78	0,09
2019	- 0,00006	0,43	5,6 %	0,92	0,13
2018	0,01532	0,46	5,1 %	1,69	0,18

Sumber : *Annual Report* Perusahaan Tbk sektor Kesehatan (diolah)

KAJIAN TEORITIS

Teori Portofolio - Risk and Return

Dalam dunia investasi terdapat hubungan kuat antara risk dan return, yaitu jika resiko tinggi maka return (keuntungan) juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika return rendah maka resiko juga rendah (Fahmi, 2015). William Sharpe dengan mengembangkan teori keseimbangan yang menghubungkan antara risiko dan hasil (return) yaitu dengan Capital Asset Pricing Model (CAPM) yang menjelaskan bahwa return saham merupakan fungsi dari tingkat keuntungan bebas risiko (risk free rate), tingkat keuntungan yang disyaratkan atas portofolio pasar (market return) dan Risiko Sistematis yang dihitung dari koefisien beta (β) sebagai berikut

$$E(R) = R_f + \beta (R_m - R_f)$$

$E(R)$: *Expected return* saham

R_f : *Risk free*

β : Beta (resiko sistematis)

R_m : *Return* market di pasar modal

Return

Return dapat juga disebut sebagai keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Fahmi, 2015)

Return saham diukur dengan formula sebagai berikut:

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Dimana :

R_i = Return saham

P_t = Harga saham periode t

P_{t-1} = Harga saham periode t-1

Beta Saham

Beta merupakan indikator risiko sistematis (Hanafi, 2011). Besarnya risiko suatu saham ditentukan oleh Beta yang menunjukkan hubungan (gerakan) antara saham dengan pasarnya (Fahmi, 2015). Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (return sekuritas dan return pasar), yaitu dengan formula sebagai berikut.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Dimana : R_{it} = Return aset/saham I periode t

α_i = intercept dari regresi tersebut

β_i = koefisien regresi (indikator risiko sistematis aset/saham i)

R_{mt} = return portofolio pasar pada periode t

e_{it} = residual

Tingkat Suku Bunga

Suku Bunga ialah nilai atas pemakaian dana dari penanaman modal. Kenaikan suku bunga BI akan menyebabkan naiknya suku bunga kredit, deposito dan lain lain.

Berikut ini adalah rumus untuk mencari nilai rata-rata tingkat suku bunga dalam satu tahun :

$$\bar{x}_i = \frac{i_1 + i_2 + i_3 + \dots + i_{12}}{12} \times 100\%$$

Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2005).

Rasio Laporan Keuangan perusahaan Perusahaan dikatakan berkinerja baik jika laba perusahaan terus meningkat. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka dikatakan manajemen perusahaan telah membuat kekayaan pemilik perusahaan bertambah. Akibatnya harga saham perusahaan akan meningkat karena ada tambahan net income perusahaan sehingga total modal akan semakin besar. Rasio-rasio dari laporan keuangan perusahaan adalah ukuran-ukuran dari berbagai kinerja perusahaan baik mengukur berapa net income yang perusahaan dapatkan, peningkatan penjualan, peningkatan jumlah hutang, peningkatan uang kas yang semuanya akan diukur. Apakah perusahaan berkinerja baik atau perusahaan berkinerja kurang baik dilihat dari rasio-rasio keuangan tersebut apakah angka rasio itu baik. Dapat juga rasio keuangan perusahaan akan dibanding dengan rasio dari rata-rata industrinya.

Ada beberapa jenis rasio untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio profitabilitas dan Rasio Aktivitas.

DER

Debt to Equity rasio (DER) adalah rasio solvabilitas perusahaan yaitu seberapa besar perbandingan antara utang perusahaan dibandingkan dengan modal perusahaan sehingga rumus untuk DER Beberapa bukti empiris tentang pengaruh DER terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda (Christian, Saerang and Tulung, 2021) dalam

penelitiannya menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi and Winarto, 2021) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap return saham

ROE

Return on Equity (ROE) rasio adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit dengan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Beberapa bukti empiris tentang pengaruh ROE terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, Gasperz and Limba, 2023) dan (Devi and Artini, 2019), menghasilkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berusaha menguji pengaruh antara variabel Independen terhadap Variabel Dependen. Data untuk penelitian merupakan data sekunder pada periode waktu tertentu kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Data keuangan diambil dari website BI, website BEI di www.idx.com dan Laporan Tahunan (Annual Report) periode 2018 – 2022 yang diunduh dari website masing masing perusahaan. Data kemudian diolah dan diuji dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Variabel Independen dan Variabel Dependen dijelaskan secara operasional dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
Return Saham	Selisih antara harga saham periode t dengan harga saham periode t-1	$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{(P_{t-1})}$	(Hanafi, 2011)
Beta Saham	Ukuran volatilitas suatu saham dibandingkan dengan volatilitas saham secara keseluruhan	$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$	(Hanafi, 2011)
Tingkat Suku Bunga	Kebijakan Suku Bunga BI yang diumumkan dalam SK BI setiap bulannya.	BI Rate	www.bi.go.id

DER	Perbandingan Hutang dengan Perusahaan	antara Modal	DER = $\frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$	(Kasmir, 2015)
ROE	Perbandingan Keuntungan Modal	antara dengan	ROE = $\frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Equity}}$	(Kasmir, 2015)

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu yang memiliki data *Return Pasar* dan Laporan Tahunan lengkap yang berhubungan dengan variabel penelitian berturut turut selama periode Tahun 2018 – 2022 sehingga diperoleh sebanyak 13 perusahaan.

Teknik Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan standar deviasi menggambarkan persebaran data dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Jumlah Data	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beta Saham	65	-0,303	1,512	0,497	0,390
Tingkat Bunga	65	0,035	0,056	0,045	0,008
DER	65	0,053	3,825	0,585	0,664
ROE	65	- 0,122	2,245	0,145	0,288
Return Saham	65	-0,004	0,008	0,000	0,002

Sumber : Data diolah

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas variabel bebas adalah sebagai berikut

Tabel 4. Nilai Tolerance dan VIF

Model	Tolerance	VIF
Beta Saham	0,920	1,087
Tingkat Suku Bunga	0,941	1,063
DER	0,964	1,037
ROE	0,955	1,048

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, maka tidak terjadi *multikolinearitas* antar variabel independen, karena nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson mendapatkan hasil

Tabel 5. Model Summary Durbin Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
,666	,444	,407	4.24433	1,907

Pada Uji Durbin Watson pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut : Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, jika nilai d (durbin watson) terletak antara dU dan 4 - dU atau, maka tidak terjadi autokorelasi pada model.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji heteroskedastisitas dalam Tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Nilai Signifikansi Hasil Uji Glejser

Variabel	Sig
Beta Saham	0,376
Tingkat Suku Bunga	0,866
DER	0,920
ROE	0,357

Pada tabel tersebut terlihat nilai signifikansi semua variabel diatas 5 %, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4. Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.52732748
	Absolute	.128
Most Extreme Differences	Positive	.128
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Kolmogorov Smirnov terlihat dalam tabel berikut menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,233 diatas 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan Data terdistribusi Normal.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi

Regresi linear berganda berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS versi 23 diperoleh hasil analisis output dengan tingkat signifikansi 0,05 seperti terangkum dalam tabel berikut

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	21.682	3.555	6.099	.000	
	Beta Saham	.001	.001	.077	.445	
	Tingkat Bunga	-.036	.007	-.494	-4.977	.000
	DER	-.007	.008	-.087	-.892	.376
	ROE	-.077	.019	-.403	-4.091	.000
	a. Dependent Variable: Return					

Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan melihat nilai koefisien regresi pada tabel, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 21,682 + 0,001 X_1 - 0,036 X_2 - 0,007 X_3 - 0,077 X_4 + e$$

b. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel variabel bebas dalam model regresi dapat menjelaskan variasi terikat. Nilai R-square koefisien determinasi dilihat pada tabel ringkasan model. Koefisien determinasi yang rendah berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, jika nilainya mendekati sampai 1 jauh dari 0, hal ini berarti variabel bebas memiliki kemampuan untuk menyediakan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat (Ghozali, 2016)

Tabel 9. Hasil Kesimpulan Model

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.666 ^a	.444	.407	4.22433	1.907

a. Predictors: (Constant), ROE, Tingkat Bunga, DER, Beta Saham
b. Dependent Variable: Return

Pada tabel diatas, Adjusted R² yaitu 0,444. Hal ini berarti 44 % variasi variabel terikat, yaitu return saham (Y), variasinya dapat dijelaskan oleh variabel Beta saham (X₁), Tingkat Suku Bunga (X₂), *Debt to Equity Ratio* (X₃) dan *Return On Equity* (X₄).

c. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji percobaan atau hipotesis pada suatu penelitian tentang pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan tingkat signifikan (α) = 5%, jika nilai sig. t > 0.05, artinya tidak ada pengaruh signifikan secara parsial dari variabel terikat. Sebaliknya jika nilai sig. t < 0.05, maka artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai sig. Beta saham sebesar 0.445 > 0.05, artinya variabel Beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Ghafar, Bebasari and Satpatmanty, 2023), yang menyatakan bahwa risiko sistematis (Beta) tidak berpengaruh signifikan terhadap

Return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketidakstabilan pasar akibat pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi Return saham perusahaan sektor kesehatan. Pandemi Covid-19 justru menjadi peluang bagi sektor kesehatan untuk menyesuaikan diri dengan menaikkan kapasitas operasi dan memberikan layanan kesehatan yang berkualitas. Situasi baru (saat pandemi covid-19) yang terjadi saat itu juga menjadi bentuk baru dari cara hidup, menjaga kesehatan.

Tabel 10. Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	21.682	3.555		6.099	.000
1	Beta Saham	.001	.001	.077	.769	.445
	Tingkat Bunga	-.036	.007	-.494	-4.977	.000
	DER	-.007	.008	-.087	-.892	.376
	ROE	-.077	.019	-.403	-4.091	.000
	a. Dependent Variable: YT					

Nilai sig. Tingkat Suku Bunga saham sebesar $0.00 < 0.05$, artinya variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sadikin, 2020), yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pada situasi ketidakpastian, kenaikan suku bunga dapat merubah preferensi Investor untuk memindahkan dananya pada instrumen keuangan yang memberikan kepastian return pada dana yang ditanamkan.

Nilai sig. DER sebesar $0.376 > 0.05$, artinya variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Pratiwi and Winarto, 2021), yang menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa DER tidak mempengaruhi return saham perusahaan sektor kesehatan. Pada saat Pandemi Covid-19 justru bisa menjadi momen untuk menambah hutang perusahaan yang diakibatkan karena bertambahnya aktivitas operasi perusahaan. Situasi ini bisa jadi tidak menguntungkan bagi Investor karena mereka akan turut menanggung risiko atas hutang tersebut.

Nilai sig. ROE sebesar $0.00 < 0.05$, artinya variabel ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan (Devi and Artini, 2019), yang menyatakan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROE mempengaruhi return saham perusahaan sektor kesehatan.

d. Uji F (Uji Simultan)

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	855.762	4	213.941	11.989	.000 ^b
1	Residual	1070.699	60	17.845		
	Total	1926.461	64			

a. Dependent Variable: YT

b. Predictors: (Constant), ROE, Tingkat Bunga, DER, Beta Saham

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji distribusi F yaitu dengan membandingkan antara F_{tabel} dengan F_{hitung} . Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan perbandingan antara F_{hitung} dan F_{tabel} dimana $F_{hitung} = 5,146$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,52$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisa dan pembahasan mengenai pengaruh beta saham, tingkat suku bunga, DER dan ROE terhadap return saham perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022, pada tingkat signifikan (α) = 5%, simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Beta saham tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Variabel Tingkat Suku Bunga memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap return saham, dapat diartikan bahwa kenaikan suku bunga akan menurunkan *return* saham dan juga sebaliknya. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham. Variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham dengan arah negatif terhadap return saham, dapat diartikan bahwa kenaikan ROE akan menurunkan *return* saham dan juga

sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Azhari, F., Suharti, T. and Nurhayati, I. (2020) 'Pengaruh Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi', *Manager : Jurnal Ilmu manajemen*, 3(4), p. 509. Available at: <https://doi.org/10.32832/manager.v3i4.3925>.
- Boediono (2011) *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Christian, H., Saerang, I. and Tulung, J.E. (2021) 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019)', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), pp. 637–646. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32433>.
- Devi, N.N.S.J.P. and Artini, L.G.S. (2019) 'Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), p. 4183. Available at: <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>.
- Dewi, N.L.Y.A.P., Endiana, I.D.M. and Arizona, I.P.E. (2020) 'Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham', *Jurnal Kharisma*, 2(3), pp. 227–239.
- Fahmi, I. (2015) *Manajemen Investasi*. 2nd edn. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghafar, F.M., Bebasari, N. and Satpatmanty, I.K. (2023) 'Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Beta Saham , Cash Conversion Cycle (CCC) Terhadap Return Saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022', 8(2), pp. 476–486.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2003) *Dasar-dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M.M. (2011) *Manajemen*. Edisi keti. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STI manajemen YKPN.
- Hasan, M., Gasperz, J. and Limba, F.B. (2023) 'RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI SELAMA MASA PANDEMI COVID-19', 3(1), pp. 12–21.

- Husnan, S. (2005) *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keem. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto (2014) *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke 1. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, A. and Haq, A. (2020) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), pp. 941–950. Available at: <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>.
- Mangantar, A.A., Mangantar, M. and Baramuli, D.N. (2020) 'Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), pp. 272–281.
- Mufid, M.N. (2020) 'Pengaruh Der Dan Risiko Sistematis Terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), p. Press. Available at: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.1820>.
- Permaysinta, E. and Sawitri, A.P. (2021) 'Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham', *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), p. 41. Available at: <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5630>.
- Pratiwi, I. and Winarto, W.W.A. (2021) 'Pengaruh Beta Saham, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Saham-Saham LQ45 Periode 2018 – 2019)', *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 2(1), p. 25. Available at: <https://doi.org/10.35314/iakp.v2i1.1786>.
- Retha, H.M.A. and Budiarti, R. (2021) 'PENGARUH BETA TERHADAP RETURN SAHAM DEFENSIF DAN AGRESIF GUNA MEMBANTU INVESTOR DALAM KEPUTUSAN INVESTASI', *Greenomika*, 3(2).
- Sadikin, A. (2020) 'Ali Sadikin', *pengaruh interest rate risk, kurs risk, financial risk terhadap return saham pada perusahaan farmasi di Indonesia*, 9(2), pp. 3–10.
- Tandelilin, E. (2010) *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius.
- Wulandari, W., Suhono, S. and Manda, G.S. (2021) 'Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Terindeks LQ 45 Periode 2016-2020', *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), pp. 1043–1049. Available at: <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1150>.